

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

1.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara fanatisme terhadap perilaku *cyberbullying* pada penggemar K-Pop di media sosial X. Dimana fanatisme memberi pengaruh sebesar 12,8% terhadap perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh penggemar K-Pop di media sosial X. Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa fanatisme memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku *cyberbullying* penggemar K-Pop. Meski demikian, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi banyaknya fenomena perilaku *cyberbullying* di media sosial X yang dilakukan oleh penggemar K-Pop. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat fanatisme memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*. Artinya bahwa semakin tinggi fanatisme maka semakin tinggi pula perilaku *cyberbullying* yang terjadi. Dan jika fanatisme rendah maka kecenderungan melakukan tindakan *cyberbullying* juga rendah.

1.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan penjelasan pada bab hasil dan pembahasan, peneliti telah membuat rumusan simpulan khusus, antara lain sebagai berikut :

- a. Berlandaskan pada hasil perhitungan yang diperoleh pada penelitian ini, terdapat pengaruh fanatisme penggemar K-Pop terhadap perilaku *cyberbullying* pada penggemar K-Pop di media sosial X. Pengaruh yang terbentuk mempunyai hubungan yang positif. Dimana jika fanatisme pada penggemar K-Pop rendah maka perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh penggemar K-Pop di media sosial X pun rendah. Sehingga ada pengaruh lain yang memengaruhi perilaku *cyberbullying* tersebut. Sesuai dengan relevansinya dengan teori identitas sosial bahwasannya fanatisme pada penggemar K-Pop terhadap perilaku *cyberbullying* sebagai bentuk penguatan identitas kelompok, perbandingan sosial, bentuk harga diri, kebanggaan serta mempertahankan identitas komunitas penggemar lainnya. Sehingga bentuk tindakan defensif dari mereka yaitu dengan melakukan perilaku *cyberbullying*. Selanjutnya dikaji melalui teori konstruksi identitas, dimana fanatisme penggemar K-Pop dibentuk melalui

interaksi-interaksi dan kebiasaan dengan sesama penggemar. Seorang penggemar K-Pop yang sangat mengidentifikasi dengan komunitas mereka akan cenderung menganggap anggota komunitas penggemar lain sebagai ancaman. Sehingga dapat berakhir pada perilaku *cyberbullying*.

- b. Berdasarkan perhitungan data menggunakan *software* SPSS 25 didapat skor pengkategorian fanatisme kategori rendah sebanyak 61, kategori sedang sebanyak 288, dan kategori tinggi sebanyak 51. Dari data tersebut dapat disimpulkan hampir seluruh responden penggemar K-Pop pada penelitian ini memiliki tingkat fanatisme sedang. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwasannya penggemar K-Pop dalam penelitian ini masih belum tahap ekstrem. Tingkat fanatisme mereka masih dalam tahap mempertahankan solidaritas komunitas, kesetiaan, dan juga menyesuaikan diri dengan norma-norma komunitas. Namun, hal tersebut masih memicu perilaku *cyberbullying*.
- c. Tajfel & Turner (1979) berpendapat bahwa identitas sosial seseorang ditentukan oleh kelompok tempat mereka berada, dan individu sering berjuang untuk mempertahankan identitas sosial yang positif. Dalam konteks penggemar K-Pop di media sosial, mereka mengkategorikan diri mereka sebagai penggemar dari sebuah grup laki-laki atau perempuan, karena hal tersebut memberikan kebahagiaan, kepercayaan diri, dan keterhubungan sosial. Mereka juga mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok tersebut secara kuat, yang mengarah pada ikatan emosional yang lebih tinggi dan perilaku yang sesuai dengan pandangan mereka terhadap kelompok tersebut.

Penggemar K-Pop membangun identitas mereka melalui akun penggemar, yang dapat berupa nama samaran, anonim, atau eksistensi alternatif. Mereka membangun identitas diri mereka melalui konsumsi media K-Pop, interaksi dengan sesama penggemar, dan partisipasi dalam kegiatan fandom.

Regulasi diri dapat diawali dengan adanya keinginan untuk menghentikan perilaku *cyberbullying*, seperti belajar mengenai bahaya *cyberbullying*. Sebagian besar responden mengakui bahwa *cyberbullying* itu salah dan berusaha untuk tidak melakukannya. Mereka kemudian berusaha menjauhi perundungan atau mengurangi interaksi dengan penggemar yang memicu keributan dan bergabung dengan penggemar yang mendukung. Mereka juga

lebih berhati-hati saat memposting di media sosial dan beristirahat sejenak dari dunia maya atau media sosial.

1.2 Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, ada beberapa implikasi yang dapat diberikan dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penggemar K-Pop

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai fenomena fanatisme pada penggemar K-Pop dan gambaran perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh penggemar K-Pop di media sosial X melalui interaksi dan peran identitas serta regulasi diri. Sehingga penggemar dapat mengimplementasikan regulasi diri sebagai bentuk menjauhkan diri dari perbuatan yang rugi yaitu perilaku *cyberbullying* dan menciptakan ruang yang aman dalam bermedia sosial khususnya pada media sosial X.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan materi yang relevan dengan sosiologi dengan memasukkan materi mengenai budaya K-Pop, fanatisme dan perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh penggemar K-Pop di media sosial X. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk dipelajari pada mata kuliah Teori Sosiologi mengenai teori identitas sosial dan teori konstruksi identitas.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan mengenai fanatisme dan perilaku *cyberbullying* pada penggemar K-Pop di media sosial X, khususnya perilaku *cyberbullying* yang sudah banyak dilakukan oleh penggemar K-Pop. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur untuk masyarakat melek dalam kasus-kasus *cyberbullying* dan menjadikan hal tersebut sebagai kasus yang serius dan butuh penanganan.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan tahapan penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi dari hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Penggemar K-Pop

Peneliti memberikan saran bagi penggemar K-Pop dan mengharapkan agar sebagai penggemar memahami dan mengatasi fanatisme dan perilaku *cyberbullying* dalam

komunitas penggemar di media sosial X melalui regulasi diri. Jadikan kegiatan dalam komunitas penggemar positif dan mendukung serta menjadi penggemar sebuah grup sewajarnya.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah mengembangkan atau menambahkan kajian mengenai fanatisme dan perilaku *cyberbullying* pada penggemar K-Pop yang berhubungan dengan teori identitas sosial dan teori konstruksi identitas agar mahasiswa dapat melakukan kajian dan menjadikan bahasan diskusi lebih mendalam.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti menyarankan agar masyarakat lebih melek terhadap kasus-kasus *cyberbullying* yang terjadi di media sosial, khususnya pada aplikasi X. Serta masyarakat cepat tanggap dalam menangani kasus *cyberbullying* dan menganggapnya sebagai kasus yang berbahaya. Juga terlibat dalam pengawasan agar mencegah dan mengurangi terjadinya perilaku *cyberbullying*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya adalah untuk lebih mendalam dalam mencari sumber-sumber terkait. Menyesuaikan indikator variabel pertanyaan dengan variabel penelitian yang sesuai. Seperti mengerucutkan item pertanyaan dan menyesuaikan item pertanyaan dengan responden yang akan diteliti. Dan lebih baik ditambahkan dengan variabel bebas penelitian lain selain fanatisme.